

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an termasuk kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditujukan untuk umat Islam yang tercantum didalamnya berbagai kisah sejarah, hukum, ibadah serta masih banyak lainnya. Al-Qur'an termasuk juga mukjizat Nabi Muhammad Saw yang menjadi perhatian terpenting pada kehidupan manusia. Seluruh masalah yang terjadi pada manusia terdapat jawabannya dalam Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, perhatian umat Islam kepada Al-Qur'an menjadi semakin lebih besar. Hal ini dapat dibuktikan dari pemikiran-pemikiran yang muncul dari ulama-ulama tafsir, yang menuangkan gagasan-gagasannya menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang baru.

Penelitian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an atau pada kitab tafsir tidak menemui batas akhir, dikarenakan selalu adanya penemuan berbagai informasi baru yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Begitu banyaknya nilai-nilai maupun pesan yang tercantum dalam Al-Qur'an terhadap umat manusia terpenting bagi para ilmuwan agar mengamati maupun mengkaji alam serta fenomena terhadap ciptaan Allah. Untuk mengetahui makna ataupun pesan moral maka dibutuhkan pemahaman yang kuat, dikarenakan Al-Qur'an ialah satu kesatuan yang saling berhubungan satu tema dengan tema lainnya. Salah satunya adalah tentang manusia.

Manusia dapat dikatakan sebagai suatu permasalahan yang menarik untuk dikupas secara lebih teliti atau secara terperinci. Dapat kita amati bahwasanya seluruh peristiwa ataupun kejadian pada alam ini saling bersinggungan dengan manusia.

Manusia merupakan salah satu dari banyaknya ciptaan Allah yang mempunyai keistimewaan dibandingkan ciptaan lainnya. Manusia termasuk juga makhluk yang memiliki kesempurnaan serta menjadi makhluk terbaik ciptaan Allah yang mempunyai pemikiran. Manusia bahwasanya perlu menyadari eksistensinya serta makna dari tujuan diciptakan dirinya. Mengetahui tujuan hidupnya untuk menjadi pelaksana amanah Allah, melalui perangahan serta tuntunan yang saling berhubungan dengan menjadikan hidupnya lebih bermakna. Dikarenakan seluruh yang diciptakan memiliki satu tujuan. Dan pada tujuan tersebut maka keberadaan sesuatu akan menjadi bermakna.

Dalam menjalankan kehidupan, manusia hendaklah mengingat tujuan hidup atau tujuan diciptakannya. Manusia harus sadar bahwa Allah menciptakannya melalui berbagai proses. Sebagaimana dalam firman Allah yang terdapat pada surah al-Insān: 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami (hendak) mengujinya, maka kami menjadikannya amat mendengar dan amat melihat.*”

Sesudah menjelaskan peristiwa penciptaan manusia yang pada permulaannya pernah mengalami ketiadaan, ayat diatas menerangkan bagaimana terjadinya awal penciptaannya serta makna dari hidupnya. *Sesungguhnya Kami telah menciptakan seluruh manusia dari keturunan Adam Hawwa pengecualian terhadap 'Isa as., berasal dari setetes mani yang tercampur* dengan sperma laki-laki serta indung telur wanita yang dalam penciptaan Kami ialah ingin *mengujinya* dari berbagai perintah dan larangan, *maka* sebab itu *Kami menjadikannya* agar dapat *mendengar* menggunakan telinganya *dan* mampu *melihat* menggunakan mata serta hatinya, mampu untuk mendengar perintah Kami dan melihat dan memikirkan ayat-ayat Kami.<sup>1</sup>

Pada ayat ini Allah Swt menerangkan bagaimana proses penciptaan manusia serta mengingatkan kita bahwasanya kita tidak tercipta dengan sendirinya. Dari ayat diatas juga dapat mengingatkan kita sebagai manusia akan hadirnya di dunia ini serta menerangkan tujuan ataupun makna dari penciptaannya. Hal Ini merupakan termasuk kelebihan yang diberikan oleh Allah terhadap manusia. Pada dasarnya seluruh ciptaan Allah memiliki hikmah dan tujuannya masing-masing. Tidak terdapat yang sia- sia yang diciptakan Allah di bumi ini. Tetapi tujuan terpenting pada penciptaan manusia untuk mengetahui bahwa hanya pada Allah saja kita beribadah serta menjalani perintah serta larangan-Nya. Sebagaimana yang tercantum pada firman Allah surah az -Zariyat ayat 56

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan, Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal: 653

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dapat kita lihat ayat di atas mampu untuk kita mengerti bahwasanya manusia memiliki peran pada penciptaannya menjadi hamba Allah. Kedudukan ini berkesinambungan dengan hak serta kewajiban manusia dihadapan Allah yang menjadi penciptanya. Serta tujuan ataupun makna diciptakan manusia ialah agar tunduk hanya pada Allah semata. Penyembahan manusia pada Allah untuk menggambarkan kebutuhan manusia terhadap terwujudnya suatu kehidupan sesuai aturan yang baik dan adil. Disebabkan Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mampu memanfaatkan keahlian yang dikuasai dengan baik, yaitu mengaktualisasikan iman terhadap Allah, memahami ilmu pengetahuan dengan baik, serta menunaikan kegiatan ibadah, sehingga manusia mampu menjadi makhluk yang dimuliakan serta memiliki kualitas baik di muka bumi ini selaras dengan fitrahnya masing-masing.<sup>2</sup>

Dapat ditemukan pada Al-Qur'an beragam jenis kata manusia yang berbeda. Pendapat Quraish Shihab pada bukunya Wawasan Al-Qur'an, terdapat tiga bentuk kata yang dicantumkan Al-Qur'an yang mengacu pada manusia, diantaranya:

---

<sup>2</sup><http://repository.unsri.ac.id/20830/3/4.> BAB IV HAKIKAT MANUSIA MENURUT ISLAM.pdf diakses tanggal 28 Desember pada pukul 21.43 WIB

- a. Penggunaan kata mencakup dari huruf *alif*, *nun* serta *sin*. Contohnya *insān*, *ins*, *nās*.
- b. Penggunaan kata *basyar*
- c. Penggunaan kata Bani Adam, serta Zuriyat Adam.

Sehubungan dengan pandangan diatas maka diklasifikasikan kata manusia yang telah telah tercantum dalam Al-Qur'an mengenai manusia yakni diantaranya; al-basyar, al-insān, al-nās, bani ādam, serta zuriyat ādam.<sup>3</sup>

Dikatakan sebagai al-basyar, dikarenakan lebih cenderung menggunakan perasaan serta lebih emosional sehingga perlu kesabaran serta perdamaian. Kemudian an-nās (diambil dari kata an- nawwās yakni gerak, serta terdapat juga pendapat yang mengatakan berasal dari kata unās yakni tampak) yang ditujukan kepada perkumpulan manusia bisa dalam arti bentuk manusia ataupun perkumpulan tertentu dari manusia. Manusia dikatakan sebagai bani ādam dikarenakan merujuk kepada asal mula dirinya yang berawal dari nabi Adam as hingga dia mengetahui serta memahami akan jati dirinya. Seperti, berasal dari mana, hidup untuk apa, serta kemana akan kembali.<sup>4</sup> Manusia dijuluki sebagai al-insān disebabkan memiliki sifat pelupa sehingga dibutuhkan sebuah teguran serta peringatan. Al-insān yang dapat dihubungkan pada keistimewaannya menjadi khalifah atau mengemban amanah, insān dikaitkan pada kecenderungan negatif diri

---

<sup>3</sup>Mhd Idris dan Desri Ari Enghariano, *Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Al fawatih Kajian Al-Qur'an dan Hadits volume 1, Nomor 1 Edisi (Januari-Juni) 2020. Hal:

<sup>4</sup>Abdul Haris, *Panggilan Qur'an Kepada Umat Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Volume V, No. 5, Tahun 2018. Hal: 66.

manusia, serta *insān* dikaitkan pada proses penciptaan manusia. Seluruh konteks *insān* mengacu kepada sifat-sifat spiritual ataupun psikologis.<sup>5</sup>

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis berpikir bahwa perlu adanya perluasan lebih dalam terkait makna, serta hubungan kata *Al-insan* dengan surah al-*Insān*. Pemaknaan dalam surah tersebut membutuhkan pemahaman yang lebih dalam sehingga membutuhkan metode analisis dalam penafsiran sebagai pengembangan landasan teori. Mengenai makna kata *al-insan* serta munasabah dalam surah al-*Insān* baik dari segi makna ataupun susunannya. Pembahasan ini akan dirangkum pada penafsiran Al-Mishbah karangan Muhammad Quraish Shihab. Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis mengambil tema esensi manusia dalam tafsir Al-Mishbah. Pertama, penulis menggunakan tafsiran tersebut disebabkan beliau adalah seorang tokoh mufassir dari kalangan kontemporer yang memiliki corak penafsiran yang dominan menjelaskan makna-makna dalam Al-Qur'an secara teliti serta dijelaskan menggunakan kata-kaya yang mudah dipahami serta seorang mufassir yang mempunyai perhatian besar yang berhubungan dengan munasabah dalam penafsirannya. Penulis menganggap bahwasanya kasus ini selaras dengan corak penafsiran dan kasus yang akan diangkat.

Kedua, peneliti memilih mengkaji fenomena pemaknaan kata *al-insan* pada surah al-*Insān* ini didasari dari kata makna *al-insan* yang sangat erat kaitannya dengan isi surah al-*Insān* ayat 1-22. Dapat diketahui bahwa

---

<sup>5</sup>Abdul Gaffar, *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Tafser, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016. Hal: 257

penyebutan manusia pada Al-Qur'an tidak hanya terdiri dari kata *al-insan* tetapi terdapat juga kata *basyar*, *an-nas*, *ins*, dan *adam*. Maka dari itu peneliti cukup tertarik untuk mengupas dan memilih surah Al-Insān ini. Mengapa dalam penyebutan manusia dalam surah ini Allah tidak menggunakan kata *basyar*, *an-nas*, *ins* dan *adam*? tetapi menggunakan kata *al-insan*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memiliki inisiatif untuk mendalami makna secara spesifik terhadap “**ESENSI KATA AL-INSAN DALAM PENYEBUTAN SURAH AL-INSAN DAN PEMAKNAAN DALAM AYAT 1-22 (STUDI PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISHBAH)**”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa alasan yang telah dijelaskan, terdapat rumusan yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini:

1. Bagaimana analisis penafsiran surah al-Insān ayat 1-22 dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah?
2. Bagaimana maksud dan hikmah dari penggunaan kata *al-insan* dalam surah al-Insān ayat 1-22?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dibawah merupakan tujuan penelitian di mana asalnya dari jawaban rumusan masalah sebenarnya yaitu:

1. Dapat memahami analisis penafsiran surah al-Insān ayat 1-22 dalam kitab Tafsir Al-Mishbah

2. Dapat memahami maksud dan hikmah dari penggunaan kata *al-insan* dalam surah al-Insān ayat 1-22

#### D. Batasan Istilah

Untuk mengetahui inti dari permasalahan dan agar pembahasan tidak terlalu melebar, penulis mencoba memberikan batasan istilah terhadap penelitian ini, diantaranya

1. Esensi

Esensi secara etimologi dari bahasa latin essential yakni “ada”. Menurut terminologi merupakan sesuatu yang membuat sesuatu itu sebagaimana adanya, bukan menjadi sesuatu yang lain, atau sesuatu yang di miliki oleh sesuatu yang membuatnya dapat di kenal sebagai adanya, sebagai karakteristik penentu dari sesuatu.<sup>6</sup>

2. Al-Qur'an

Merupakan kitab suci bersifat mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui risalah malaikat Jibril namun lafal serta makna berasal dari Allah Swt, dinukilkan dengan mutawatir, mempelajarinya mendapatkan ibadah, isinya diawali dengan surah Al-Fatihah serta diakhiri oleh surah an-Nas.<sup>7</sup>

3. Al-Insan

Sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan menalar dan berpikir yang dengan itu manusia mampu untuk menerima pelajaran dari apa

---

<sup>6</sup>Tim Penulis Rosda, *Kamus Filasafat*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1995). Hal: 99

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), Hal:

yang telah mereka lihat sehingga mampu untuk maju serta berkembang. Manusia salah satu makhluk berilmu, sehingga dengan ilmunya mampu untuk membedakan suatu permasalahan apakah itu benar atau salah.<sup>8</sup>

4. Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab

Merupakan tafsir yang memuat penjelasan mengenai makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang selaras dengan pemahaman manusia dalam menafsirkan yang sesuai dengan keberadaan pada lingkungan dan keadaan sosial. Tafsir ini dapat untuk dipahami dikarenakan bahasa yang dapat dicerna bagi akademik maupun masyarakat.

5. Muhammad Quraish Shihab

Seorang mufassir kontemporer yang terkenal dengan karya monumentalnya yaitu tafsir Al-Mishbah.

**E. Kegunaan Penelitian**

Berikut kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis

Guna penelitian ini untuk pengembangan wawasan kajian studi Islam terutama pada sudi ilmu Qur'an terkait kolerasi antara esensi manusia pada Al-Qur'an sesuai fenomena alam yang searah dengan kejadian pada zaman ini. Untuk memperluas wawasan bahwa seluruh yang ada didalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan antara ayat dengan ayat lainnya. Mengembangkan pengetahuan-pengetahuan tentang Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Ratna Kusuma Dewi, Skripsi: "*Insan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), Hal: 14

yang tidak menemui batas akhir untuk diteliti, terutama pengembangan dalam penafsiran.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dalam referensi bacaan bagi khalayak umum yang ingin mengetahui tujuan Allah menggunakan kata *al-insan* dalam surah al-Insān serta pemaknaannya dalam setiap ayat-ayatnya.

## F. Landasan Teori

Tulisan beberapa teori yang sudah ada yang berhubungan dengan studi tokoh, tentang penekanan pokok terhadap penelitian ataupun metode pemahaman konklusi yang tercantum di dalamnya, seperti pengambilan keputusan.<sup>9</sup> Didasari penelitian, penulis akan menjelaskan kerangka berpikir dengan beberapa tingkatan:

*Yang pertama*, menjelaskan teori manusia pada Al-Qur'an, yang terdiri: definisi manusia pada Al-Qur'an, dan penyebutan manusia pada Al-Qur'an.

*Tahap kedua*, memaparkan biografi Muhammad Quraish Shihab meliputi: latar belakang penulisan Tafsir Al-Mishbah, karakteristik kitab Tafsir Al-Mishbah, sistematika penyusunan kitab Tafsir Al-Mishbah, metode penafsiran kitab Tafsir Al-Mishbah, corak penafsiran kitab Tafsir Al-Mishbah serta respon pemikir Islam terhadap Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.

---

<sup>9</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Mulya Press, 2006), Hal: 56.

*Pada tahap terakhir*, penulis menguraikan esensi kata *al-insan* yang terpendam dalam sirat makna tafsir surah al- Insān ayat 1-22, serta keterkaitan makna antar ayat dari segi makna ataupun segi susunan

Pengupasan kandungan surah Al-Insān ayat 1-22 serta pada penafsiran kitab Al-Mishbah oleh tokoh Muhammad Quraish Shihab yang bercorak adabi ijtima'i. Analisis spesifik QS. Al-Insān ayat 1-22 menggunakan penafsiran Muhammad Quraish Shihab yaitu pemaknaan kata *al-insan* yang berkaitan dengan isi dalam surah al-Insān

## **G. Kajian Terdahulu**

Dalam kajian terdahulu ini peneliti akan memuat dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan pada penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa sumber yang akan dimuat pada penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, kitab tafsir karangan Muhammad Quraish Shihab yang berjudul Al-Mishbah sebagai referensi utama untuk menganalisis ayat yang diangkat dalam judul skripsi ini.

*Kedua*, “Konsep Manusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Lafadz “al-Insan” dalam al-Qur’an).” Oleh Badawi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang T. A 2008. Pembahasan dalam skripsi ini mengenai manusia dari segala sisi kemanusiannya bahkan sampai pada esensi manusia dalam pandangan agama. Serta menelaah kata Al-Insan yang digunakan dalam Al-Qur’an.

*Ketiga*, “Munasabah Dalam Surat Al-Insan (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab).” Oleh Wilda Tul Aulia Jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A 2020. Pembahasan dalam skripsi ini mengenai munasabah ayat-ayat dalam surah Al-Insan, analisis terhadap munasabah surah Al-Insan.

*Keempat*, “Falsafah Manusia Dalam Al-Qur’an,” hasil jurnal Rahmi Damis, pembahasan dalam jurnal ini mengenai hakikat falsafah pada Al-Qur’an serta menjelaskan konsep konsep manusia pada Al-Qur’an.

*Kelima*, “Karakteristik Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an,” hasil dari Mhd Idris dan Desri Ari Enghariano, pembahasan dalam jurnal ini mengenai penyebutan manusia pada Al-Qur’an serta keahlian yang dimiliki manusia.

Literatur-literatur yang telah dipaparkan diatas, secara umum membahas tentang hakikat manusia dalam Al-Qur’an. Dari beberapa penelitian yang dilaksanakan, peneliti tidak dapat menemui penelitian yang mengupas tuntas mengenai esensi kata *al-insan* dalam penyebutan surah al-Insān dan pemaknaannya dalam ayat 1-22 dalam Tafsir Al-Mishbah. Serta dari penelitian tersebut terdapat tema-tema yang membahas hakikat manusia, namun pada penelitian yang telah dipaparkan mempunyai fokus kajian yang berbeda, sehingga pembahasan mengenai esensi kata *al-insan* dalam surah al-Insān dari ayat 1-22 yang memfokuskan dalam penafsiran Al-

Mishbah karya Muhammad Quraish Shibab ini layak untuk dikaji serta diteliti.

## H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian diaplikasikan dalam penelitian guna memenuhi standar ilmiah serta mampu menghasilkan serta menyusun sebuah karya ilmiah yang terbaik serta optimal. Pendekatan penelitian ini dilakukan menggunakan metode tafsir tahlili yaitu sebuah metode tafsir yang didalamnya menelaah ayat-ayat Al-Qur'an, dari segi aspeknya, berdasarkan susunan-susunan ayat ataupun surah pada Al-Qur'an, dengan melakukan analisis di dalamnya serta mencantumkan seluruh aspek kemudian menjelaskan makna perkata yang terdapat pada ayat tersebut selaras pada fokus bidang kelimuannya atau kecondongan mufassirnya pada suatu bidang.<sup>10</sup> Dalam metode ini penelitian ini menggunakan corak adabi ijtimai yang menerangkan petunjuk ayat-ayat Al-Qur'an yang saling berkaitan dengan masyarakat, dan juga upaya untuk membantu menemukan solusi dalam setiap permasalahan menggunakan kata kata yang mudah dipahami yang berfokus pada sastra budaya kemasyarakatan yang berfokus mengenai penjelasan ayat Al-Qur'an pada aspek-aspek redaksionalnya.<sup>11</sup> Tidak luput juga penulis akan menganalisis makna kata al-insan pada Al-Qur'an. Dan juga penulis akan merujuk terhadap pandangan mufassir untuk menelaah kata al-insan.

---

<sup>10</sup> Hujair A. H. Sanaky, *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Makna atau Corak Mufassirin)*, Al-Mawarid Edisi XVIII, Tahun 2008, Hal: 274

<sup>11</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Islamika, 2007), Hal: 108.

## 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan menelaah pada buku-buku tafsir, literatur-literatur catatan kisah sejarah, dan juga beragam laporan atau jurnal yang berhubungan pada masalah yang akan dipecahkan<sup>12</sup>. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu berdasarkan Moleong, penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan guna mengetahui fenomena mengenai sesuatu yang telah dipahami pada subyek penelitian, contohnya seperti perilaku ataupun sifat persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dengan jenis kata-kata serta bahasa, terhadap suatu konteks yang khusus secara alamiah serta memanfaatkan beragam metode ilmiah.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

### 1. Sumber data

#### a. Sumber Data Primer

Terdapat sumber utama yang menjadi dasar peneliti dalam penelitian karya ilmiah ini yakni dari kitab tafsir Al-Mishbah yang dikarang oleh Muhammad Quraish Shihab sebagai rujukan

---

<sup>12</sup> Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Penelitian Pendidikan IPA, 2020. Hal: 43

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal: 64

utama dalam penafsiran, dan buku-buku kajian mengenai hakikat manusia pada Al-Qur'an.

b. Sumber data sekunder

Menjadi sumber data pendukung pada penelitian yang dapat diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung. Sejalan dengan konsep yang akan diteliti menggunakan studi analisis, maka membandingkannya pada beragam karya-karya penafsiran klasik ataupun kontemporer secara mendalam dari berbagai referensi, Sama halnya dengan sumber data sekunder digunakan menjadi pelengkap yang dapat ditemui dari berbagai jurnal penelitian, literatur-literatur serta buku-buku menjadi pendukung yang berhubungan dengan pembahasan yang tercantum dalam daftar pustaka.

2. Pengumpulan Data

Pada akhir penelitian ini penulis melakukan tahap pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumen yang diklasifikasikan menjadi sumber primer serta sumber sekunder.

3. Analisis data

Analisis data adalah proses mengolah data yang digunakan untuk menemukan informasi berguna yang dijadikan dasar dalam memilih keputusan untuk solusi permasalahan, yaitu dengan mengaitkan makna esensi kata al-insān pada Al-Qur'an menggunakan penafsiran Quraish Shihab yang dihubungkan dengan surah al-insān yang

mencakup dari ayat 1-22. Teknik analisa data yang terdapat dalam penelitian ini adalah deskriptif, yakni menguraikan data-data yang sudah diperoleh mengenai kajian penafsiran Quraish Shihab secara sistematis serta menganalisis secara mendalam makna yang terkandung pada Q.S Al-Insān ayat 1-22 serta hikmah dari penggunaan kata al-insān dalam surah al-insn.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan alur pemikiran serta mampu menguasai pemahaman yang berhubungan dengan tema yang diambil dalam penelitian ini, penulis akan mengurai pembahasan menjadi lima bab serta di setiap babnya masing-masing akan membahas serta menguraikan persoalan yang berhubungan dengan per sub judul. Bab satu dengan bab yang lainnya diringkas secara proposional, maka dari ringkasan tersebut akan tersusun sistematika yang terusun diantaranya:

### **Bab I: Pendahuluan**

Agar memperoleh gambaran umum yang dilakukan penulis, maka dalam bab ini menerangkan pembahasan secara menyeluruh. Diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan serta manfaat serta penelitian jelas, untuk mengetahui keaslian penelitian ini dilakukan kajian terdahulu dengan landasan teoritik sebagai acuan. Bagian terutama dalam penelitian ini ialah metode penelitian dan garis besar isi dari skripsi sebagai gambaran penelitian ini.

### **Bab II: Landasan Teori**

Penulis akan menjelaskan teori esensi manusia pada Al-Qur'an, diantaranya: definisi manusia didalam Al-Qur'an, penyebutan manusia pada Al-Qur'an.

### Bab III: Metodologi Penelitian

Penulis menjelaskan biografi Muhammad Quraish Shihab diantaranya: latar belakang penulisan tafsir Al-Mishbah, karakteristik kitab Tafsir Al-Mishbah, sistematika penyusunan Tafsir Al-Mishbah, metode penafsiran kitab Al-Mishbah, corak penafsiran kitab Tafsir Al-Mishbah serta respon pemikir Islam terhadap Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.

### Bab IV: Hasil dan Pengembangan

Pada tahap akhir ini penulis akan mencoba mendalami kandungan surah al-Insān ayat 1-22 serta keterkaitan antar ayat baik dari segi susunan maupun makna dalam penafsiran kitab Al-Mishbah disusun oleh tokoh Muhammad Quraish Shihab yang bercorak al adabi ijtima'I, dalam analisis spesifik surah al-Insān ayat 1-22 menggunakan penafsiran Muhammad Quraish Shihab yaitu esensi serta pemaknaan kata *al-insan* yang berkaitan dengan isi dalam surah al-Insān.

### Bab V: Penutup

Dalam bab penutup ini keseluruhan pembahasan dari rumusan masalah hingga kesimpulan menjadi jawaban, serta penelitian ini diakhiri berupa saran-saran yang diambil dari hasil penelitian, serta menjadi inspirasi bagi para penuntut ilmu untuk penelitian berikutnya.